

PENYULUHAN , SIKAT GIGI MASAL, DAN PENGOBATAN PENYAKIT GIGI DAN MULUT DALAM PENINGKATAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT DI NAGARI AIE DINGIN , KABUPATEN SOLOK

*Nilas Kasuma**, *Fildzah Nurul Fajrin***

**Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas ; nilakasuma10@gmail.com*

**Pascasarjana Biomedik , Fakultas Kedokteran Universitas Andalas; rin.inoochi@gmail.com*

Abstract

Dental and oral health is an important part of health body since mouth is the vulnerable port de entre of disease . Therefore, oral health should always be maintained. Healthy teeth results in comfort in talking, eating, drinking, and doing all primary activities that humans desperately need. Therefore, community service activities to improve and care for dental and oral health at the national level. Through this dedication is expected dentists can share knowledge to the community as a form of community service. The service activities are held in Nagari Aie Dingin, Solok consist of counseling, mass toothbrushing , and dental treatment.

Keyword : oral health , community service, oral care

PENDAHULUAN

Salah satu gigi dan mulut yang paling umum terjadi adalah karies gigi. Karies ditandai dengan lubang putih jika saat baru terbentuk, bewarna coklat atau hitam pada jaringan keras gigi jika penyebaran yang lebih luas(1). Pada awalnya , lubang yang terbentuk dangkal dan tidak menyebabkan rasa sakit , kemudian apabila tidak ditindaklanjuti lubang akan semakin besar dan dalam sehingga menyebabkan rasa sakit dan mengganggu persyarafan pada gigi . Rasa sakit yang dirasakan akan semakin parah jika terpapar stimulus panas, dingin , manis dan tekanan pengunyahan. Apabila karies semakin meluas ke ruang pulpa yaitu bagian inti gigi yang kaya akan pembuluh darah dan syaraf, infeksi bakteri dapat menyebar. Penyebaran infeksi menyebabkan rasa sakit berdenyut, kematian jaringan pulpa, bahkan menyebar ke jaringan pendukung gigi, sirkulasi darah, dan organ sistemik (2). Penyakit gigi ini dapat menyebabkan ketidaknyamanan seperti rasa sakit, kesulitan mengunyah, gangguan kesehatan umum, gangguan tidur dan masalah psikologis yang berdampak pada kualitas hidup (3,4). Apabila kesehatan gigi terganggu , konsentrasi untuk beraktivitas juga terpengaruh(5).

Di Indonesia, menurut riset kesehatan dasar (RISKESDAS) pada tahun 2013, prevalensi karies yang belum ditangani atau belum dilakukan perawatan dan penambalan (karies aktif) adalah 53,2% dari penduduk Indonesia yaitu sekitar 93.998.727 penduduk. Di Sumatera Barat, sekitar 22% penduduk pada 12 bulan terakhir sebelum pelaporan RISKESDAS memiliki keluhan gigi berlubang. Sumatera Barat memiliki indeks DMFT yang lebih tinggi dari rata-rata indeks DMFT nasional. Sumatera Barat memiliki indeks DMFT 4,7; dengan persentase komponen *decay* sebanyak 1,7, komponen *missing* sebanyak 3,1, sementara komponen *filling* hanya 0,6. Prevalensi penduduk Sumatera Barat yang menerima pelayanan kesehatan gigi dan mulut (*effective medical demand*) adalah 7,81. Sedangkan pada Kabupaten Solok, salah satu kabupaten di Sumatera Barat, hanya 0,7% masyarakatnya yang berperilaku menyikat gigi dengan benar. Hal ini menunjukkan masih perlunya peningkatan pengetahuan masyarakat serta pemberian perawatan dan pengobatan dari tenaga medis gigi (6).

Oleh sebab itu dengan adanya program pengabdian masyarakat ini sedikitnya akan membantu masyarakat di Nagari Aie Dingin, Kec. Lembah Gumanti, Kab. Solok untuk mengetahui, mempraktekkan perilaku menyikat gigi yang baik, dan mendapat perawatan dan pengobatan gigi gratis. Adapun tujuan dari pengabdian ini adalah :

- a. Meningkatkan kesadaran, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut;
- b. Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat dengan pengobatan gratis dan berbagai penyuluhan kesehatan gigi dan mulut;
- c. Melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu landasan pendidikan, penelitian, dan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian diadakan di Nagari Aie Dingin, Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok. Terdapat dua jenis kegiatan yang dilakukan di pengabdian ini yaitu penyuluhan dan pengobatan. Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah warga masyarakat di wilayah tersebut. Penyuluhan sekurang-kurangnya diberikan kepada 400 orang peserta dengan rincian 200 orang anak dan 200 orang dewasa. Pengobatan kesehatan gigi dan mulut sekurang-kurangnya dilakukan kepada 700 orang pasien.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini terdiri atas penyuluhan / ceramah , sikat gigi masal, pemeriksaan gigi dan mulut , dan pengobatan . Materi penyuluhan yang diberikan adalah tentang pentingnya menyikat gigi dan cara menyikat gigi dengan teknik yang benar. Dalam kegiatan ini masyarakat diberikan simulasi penerapan dalam acara sikat gigi masal. Metode selanjutnya adalah pemeriksaan gigi dan mulut. Permasalahan gigi dan mulut kemudian dapat ditindaklanjuti dengan pengobatan dan perawatan gigi yang dilakukan oleh dokter gigi yang kompeten di bidangnya .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari 3 periode kegiatan; Pre-baksos (18-19 November 2017), Baksos (26-29 November 2017), dan Post-baksos (10 Januari 2018).

Berikut detail kegiatan acara:

a. Pre- Baksos

- Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut serta Sikat Gigi Massal dilaksanakan pada 278 siswa SDN 011 Alahan Panjang.



Gambar 1. Sikat Gigi Masal

- *Door-to-door* ke rumah warga dilaksanakan di Jorong Koto dan Jorong Data kepada kurang lebih 350 rumah warga yang bertujuan untuk memberikan penyuluhan serta promosi acara kepada warga sekitar lokasi pengabdian.



Gambar 2. *Door to door* untuk penyuluhan dan promosi acara pengabdian

b. Baksos

Kegiatan bakti sosial diadakan di SMPN 3 Lembah Gumanti. Pembukaan kegiatan dihadiri oleh Wakil Bupati Kabupaten Solok beserta jajaran, perwakilan PDGI Solok-Sawahlunto, perwakilan Puskesmas Lembah Gumanti, Dekan Fakultas Kedokteran Gigi serta Direktur rumah sakit gigi dan mulut FKG Universitas Andalas. Kegiatan ini diikuti oleh masyarakat Nagari Aie Dingin Kec. Lembah Gumanti sebanyak 418 orang dengan tindakan berupa:

- Pencabutan gigi permanen
- Pencabutan gigi desidui
- Penambalan gigi permanen
- Penambalan gigi desidui
- Pembersihan karang gigi



Gambar 3. Tim Pengabdian Masyarakat



Gambar 4. Pemeriksaan gigi dan mulut oleh dokter gigi yang kompeten



Gambar 5. Proses ekstraksi gigi yang dilakukan oleh dokter gigi yang kompeten

c. Post- baksos

Kegiatan post-baksos dilakukan berupa penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada siswa/i SMPN 3 Lembah Gumanti serta penyebaran kuisioner evaluasi kepada sebanyak 52 warga Nagari Aie Dingin.



Gambar 6. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada siswa SMP N 3 Lembah Gumanti

Setelah dilakukan penyuluhan dan pengobatan, didapatkan hasil seperti berikut yaitu:

- a. 100% warga merasa kegiatan pengabdian bermanfaat.
- b. 92% warga merasa kegiatan pengabdian perlu diadakan lagi di lain waktu; 8% warga tidak merasa perlu.
- c. 98% warga merasa mendapatkan pengetahuan tambahan mengenai kesehatan gigi dan mulut; 2% warga tidak mendapatkan pengetahuan tambahan.
- d. 73% warga melakukan perubahan dalam waktu menyikat gigi setelah mendapat penyuluhan; 27% warga tidak.
- e. 21% warga memakai obat kumur dan benang gigi setelah mendapat penyuluhan; 79% tidak.
- f. 88% warga rutin memakan buah dan sayuran setelah mendapat penyuluhan; 12% tidak.
- g. 62% warga akan rutin mengunjungi dokter gigi untuk melakukan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut setelah mendapat penyuluhan, 38% tidak.

KESIMPULAN

- a. 98% warga merasa mendapatkan pengetahuan tambahan mengenai kesehatan gigi dan mulut; 2% warga tidak mendapatkan pengetahuan tambahan.
- b. 73% warga melakukan perubahan dalam waktu menyikat gigi setelah mendapat penyuluhan; 27% warga tidak.

SARAN

- a. Sebaiknya kegiatan pengabdian kesehatan gigi dan mulut diadakan setiap 6 bulan sekali atau 1 tahun sekali.
- b. Menambah waktu pengobatan menjadi lebih dari 2 hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini tidak terlepas dukungan dari berbagai pihak. Ketua pengabdian secara khusus mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu, Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat, PDGI cabang Solok –

Sawahlunto, Dinas Kesehatan Kabupaten Solok , Pemerintah Kabupaten Solok yang telah memberikan izin pelaksanaan kegiatan ini. Terimakasih kepada civitas akademika Universitas Andalas, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas Dan terimakasih kepada seluruh anggota pelaksana pengabdian yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Colak H, Dülgergil CT, Dalli M, Hamidi MM. Early childhood caries update: A review of causes, diagnoses, and treatments. *J Nat Sci Biol Med* [Internet]. 2013 Jan [cited 2018 Feb 7];4(1):29–38. Available from: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/23633832>
- Ling Z, Tao H. Dental Caries and Systemic Diseases. In: *Dental Caries* [Internet]. Berlin, Heidelberg: Springer Berlin Heidelberg; 2016 [cited 2018 Feb 7]. p. 129–55. Available from: http://link.springer.com/10.1007/978-3-662-47450-1_8
- Anopa Y, McMahon AD, Conway DI, Ball GE, McIntosh E, Macpherson LMD. Improving child oral health: Cost analysis of a national nursery toothbrushing programme. *PLoS One*. 2015;10(8):1–18.
- De Almeida Pinto-Sarmiento TC, Abreu MH, Gomes MC, De Brito Costa EMM, Martins CC, Granville-Garcia AF, et al. Determinant factors of untreated dental caries and lesion activity in preschool children using ICDAS. *PLoS One*. 2016;11(2):1–11.
- Selwitz RH, Ismail AI, Pitts NB. Dental caries. *Lancet* (London, England) [Internet]. 2007 Jan 6 [cited 2018 Feb 7]; 369(9555):51–9. Available from: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/17208642>
- Nishimura M, Oda T, Kariya N, Matsumura S, Shimono T. Using a caries activity test to predict caries risk in early childhood. *J Am Dent Assoc* [Internet]. 2008 Jan 1 [cited 2018 Feb 7];139(1):63–71. Available from: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/18167387>